

MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Jepri¹, Ani Susanti², Suwinarni³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Bahasa Inggris, SMA Negeri 8 Yogyakarta, Indonesia

e-mail: jepri8777777777@gmail.com, ani.susanti@pbi.uad.ac.id, suwinarni8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IX SMPN 4 Naringgul yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui model dengan urutan : penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus 2. Penerapan model Problem Based Learning dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 4 Naringgul Kabupaten Cianjur. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat dari 65 menjadi 78 dan siklus II. Nilai rata-rata Pada siklus II kategori nilai sangat tinggi siswa meningkat dari 7 siswa menjadi 14 siswa. Prestasi belajar siswa mencapai indikator keberhasilan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 100 persen. model Problem Based Learning dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 4 Naringgul Kabupaten Cianjur

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Keaktifan Siswa, *Problem Based Learning*

Abstract

This study aims to improve learning outcomes in English subjects by using the Problem Based Learning (PBL) learning model in class IX students of SMPN 4 Naringgul, totaling 16 students, consisting of 4 male students and 12 female students. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. The data analysis technique was carried out through a model in the following order: data presentation, and drawing conclusions. The result of this study is the increase in student learning outcomes in english learning. This can be seen from the increase in the percentage of student learning outcomes from cycle I to cycle 2. The application of the Problem Based Learning model can help improve the learning achievement of class IX students at SMP Negeri 4 Naringgul, Cianjur Regency. The increase in the average value of the class from cycle I to cycle II increased from 65 to 78 and cycle II. Average score In cycle II the category of very high scores of students increased from 7 students to 14 students. Student learning achievement reaches the indicator of success from the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 100 percent. Problem Based Learning model can help increase student activity and student achievement in learning English at SMPN 4 Naringgul Cianjur Regency.

Keywords: English, Student Activity, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Peran guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris kepada peserta didik tentu harus menyesuaikan dengan Pembelajaran abad 21 yang menggunakan istilah yang dikenal sebagai 4C (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*), adalah empat keterampilan yang telah diidentifikasi sebagai keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan sangat penting dan diperlukan untuk pendidikan abad ke-21 (Oktradiksa, A. dkk2021).

Namun untuk mencapai hal tersebut memunculkan tantangan tersendiri untuk guru khususnya bagi peneliti karena dihadapkan dengan dengan wabah covid 19 yang melanda Indonesia 3 (tiga) tahun terakhir ini sehingga sistem pembelajaran dilakukan secara Daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Berdasarkan pembelajaran kombinasi (daring/luring) yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 4 Naringgul dengan materi

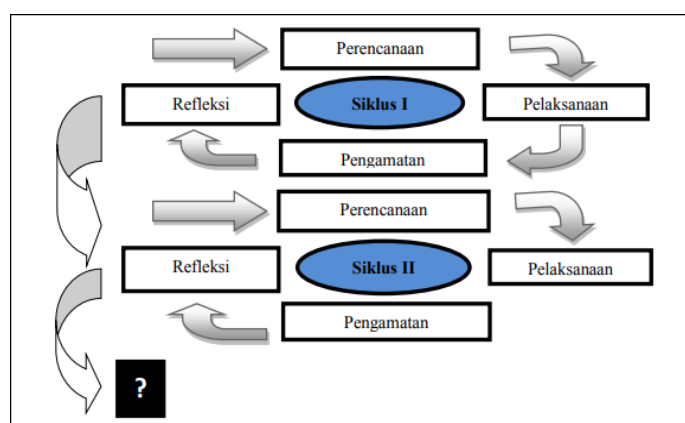
Procedure Text belum optimal, hal ini ditunjukkan oleh presentase keaktifan dan keterampilan menulis peserta didik masih 35% Hasil tersebut tentu masih jauh dari yang diharapkan. Selain itu banyak pula anggapan bahwa pembelajaran kombinasi kurang bisa mengoptimalkan kemampuan berdiskusi siswa jika tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, peserta didik terlihat kurang antusias dan kurang aktif mengikuti pembelajaran di kelas.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Dengan asumsi dasar pada batasan masalah tersebut, *Problem-Based Learning* (PBL) menjadi relevan untuk diterapkan sebagai strategi pembelajaran Bahasa Inggris dalam menangkap makna Teks Prosedur. Dengan pendekatan PBL diasumsikan belajar Bahasa Inggris akan menjadi menarik karena objek yang dipelajari situasi dunia nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Di samping itu, konsep pengetahuan esensial yang dipelajari akan menggerakkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan dengan sendirinya akan mendorong siswa untuk belajar pada situasi bagaimana belajar. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Maziyatul Khusna, Sudaryanto, Dede Dian tahun 2020 dimana penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) berbasis blended learning dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur (Sutama, 2011: 134). Terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2011: 212-213), yaitu plan (perencanaan), act (tindakan), observe (pengamatan) dan reflect (perenungan).

Sukardi berpendapat bahwa ada sedikitnya empat model penelitian tindakan, yaitu model Kemmis dan Taggart, model Ebbut, model Elliot dan model McKernan (2011: 214). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Berikut ini adalah gambaran desain penelitian model Kemmis dan Taggart.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart
(Sumber: Arikunto, 2008: 16)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil adalah bagian utama dari artikel ilmiah, yang berisi: hasil akhir tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik, untuk

memperjelas hasil secara lisan. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan diskusi adalah: menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam set pengetahuan yang ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

Tabel 3. Nilai Siklus 2

NO.	NAMA	NILAI PRE TES	NILAI SIKLUS 2
1.	AF	70	85
2.	DS	70	85
3.	ES	70	75
4.	PTR	65	80
5.	HANIPAH	65	70
6.	MRN	70	75
7.	NRW	75	80
8.	PRM	65	75
9.	PKS	65	80
10.	RGM	70	75
11.	RKA	65	75
12.	SWD	70	80
13.	SND	65	80
14.	SAM	75	80
15.	STR	70	75
16.	SJM	70	75
Jumlah		1100	1245
Nilai rata-rata		69	78

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa nilai minimum 75 dan nilai tertinggi 85. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 79 diperoleh melalui rumus nilai rata-rata. Dari data tabel diatas dapat ditentukan frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa siklus II dibagi menjadi 5 kategori yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Kategori Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Interv al Nilai	Kategori	Frekuensi Pretes	Persen (%)	Frekuensi Siklus I	Persen (%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	0	0	0
21 – 40	Rendah	0	0	0	0
41 – 60	Sedang	0	0	0	0
61 – 80	Tinggi	16	100	14	87,5

81 – 100	Sangat Tinggi	0	0	2	12,5
Jumlah		16	100	16	100

Berdasarkan deskripsi penelitian dan hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa kelas IX SMPN 4 Naringgul Kabupaten Cianjur dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata prestasi belajar, peningkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: 1). Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata – rata 65 menjadi 78. 2) Meningkatnya kategori nilai tinggi juga meningkat dari 7 anak menjadi 14 anak. Meningkatnya rata-rata nilai tersebut disebabkan karena siswa mudah menyerap materi dengan metode belajar PBL. Karena PBL dapat merangsang keterbukaan pikiran serta mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif. Metode PBL juga memberikan tantangan pada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri. Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dalam aktifitas listening, oral, emotional, mental, dan visual. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memberikan respon yang positif terhadap pelajaran yang diikutinya. Baik dalam mendengarkan dan memperhatikan materi belajar yang disampaikan, ataupun dalam bertanya tentang materi yang belum dimengerti maupun didalam mengemukakan pendapat. Dengan menggunakan metode belajar PBL siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka diajak belajar melalui masalah-masalah yang timbul dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Secara otomatis siswa mendapat pengetahuan sekaligus cara menerapkannya. Dilihat dari hasil tersebut, model Problem Based Learning dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 4 Naringgul Kabupaten Cianjur. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Secara singkat, hasil dari penelitian tindakan kelas menggunakan model *Problem Based Learning* Berdasarkan hasil penelitian aktifitas siswa diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dalam aktifitas listening dari 81% menjadi 90%, oral dari 48% menjadi 87%, emotional dari 80% menjadi 94%, visual dari 65% menjadi 84%, dan mental dari 65% menjadi 87%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Naringgul Kabupaten Cianjur. Keaktifan siswa dilihat dari aspek memperhatikan, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan, berpendapat, kerjasama dalam kelompok, mengerjakan soal (LKPD), belajar menggunakan sumber, dan presentasi kelompok dari siklus I sampai II sebagian besar aspek mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Khusna, M., & Dian, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran. *Jurnal Malaysian Palm Oil Council*, 21(1), 1-9.
- Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. (2021). Utilization artificial intelligence to improve creativity skills in society 5.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1760, No. 1, p. 012032). IOP Publishing.
- Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., Kurniawan, S. J., Beladina, S. S., Astuti, B., & Ayriza, Y. (2020). Konsep kedamaian diri remaja pada masa pandemi COVID-19. In *Webinar Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1, pp. 172-177).

- Sukardi, 2011, Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya, Bumi Aksara, Jakarta
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Cousellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutama. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta: Fairuz Media.